
**SOSIALISASI DAN PENYULUHAN KEWIRAUSAHAAN DI
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QURAN “AL – ITQON”
JOMBANG**

Thomas Ditya Abel Faryandra¹, Rahman Amrullah Suwaidi²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasoinal Veteran Jawa Timur
Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar Surabaya Jawa Timur 60294 Indonesia

Email : ¹22012010176@student.upnjatim.ac.id, ²rahman.suwaidi.mnj@upnjatim.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam bidang kewirausahaan melalui penyuluhan dan sosialisasi. Kewirausahaan merupakan salah satu keterampilan penting yang dapat membekali santri untuk menjadi individu mandiri dan produktif setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang konsep kewirausahaan, mengidentifikasi potensi sumber daya alam, serta merancang langkah awal untuk memulai usaha. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan teori, diskusi interaktif, dan simulasi perencanaan usaha. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran santri tentang pentingnya kewirausahaan sebagai bekal setelah lulus dari pesantren. Selain itu, santri juga diajak untuk mengidentifikasi potensi lokal pesantren, seperti lahan pertanian dan keterampilan memasak, yang dapat dioptimalkan menjadi peluang usaha kreatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa santri menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap topik kewirausahaan, terutama dalam mengeksplorasi potensi usaha yang sesuai. Seperti produksi makanan olahan, pertanian organik, dan kerajinan tangan. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman para santri mengenai pentingnya merencanakan usaha, mengelola keuangan, dan merancang strategi pemasaran. Dari kegiatan tersebut, terlihat semangat yang luar biasa dari para santri dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan. Kegiatan ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman para santri mengenai kewirausahaan, tetapi juga turut mendorong terbentuknya kelompok-kelompok wirausaha kecil di sekitar pesantren. Semoga kegiatan ini dapat menjadi awal yang baik untuk meningkatkan kemandirian ekonomi di pesantren dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat sekitar. Sebagai hasil akhirnya, kegiatan penyuluhan dan sosialisasi tersebut telah memberikan pengaruh yang positif dalam membentuk pola pikir kewirausahaan di antara kalangan santri. Direkomendasikan untuk menyertakan program pendampingan intensif guna mendukung kelancaran implementasi usaha berbasis pesantren dalam jangka waktu yang panjang.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Kewirausahaan, Santri, Pengabdian Masyarakat, Potensi Local*

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya beriman dan bertakwa tetapi juga mandiri dan produktif. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, para santri dituntut untuk memiliki keterampilan yang dapat membantu mereka beradaptasi di dunia kerja maupun menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Namun, masih banyak lulusan pesantren yang masih kebingungan dalam menentukan karir selanjutnya. Kebanyakan dari mereka bingung harus memulai dari mana dan berakhir hanya menjadi guru mengaji. Padahal, di sekitar mereka terdapat potensi sumber daya alam yang bisa mereka manfaatkan. Tetapi, karena kurangnya keterampilan menyebabkan potensi sumber daya tersebut sia sia. Salah satu keterampilan yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah kewirausahaan.

Kewirausahaan memberikan peluang bagi santri untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemandirian dalam memanfaatkan potensi yang ada di sekitar mereka. Dalam konteks pesantren, potensi lokal seperti hasil pertanian, perikanan, atau keterampilan tradisional dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomis. Misalnya, budidaya tanaman organik, produksi makanan olahan, atau kerajinan tangan dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi pesantren sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Namun pemahaman dan penerapan kewirausahaan di pesantren masih menghadapi berbagai kendala, antara lain Kurangnya akses informasi, keterbatasan modal, dan minimnya dukungan teknis.

Menurut (Mardin, H.H, 2022) Pendekatan yang dinilai cukup efektif memberikan sebuah pemahaman dan edukasi dikalangan pelajar adalah melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan pemahaman dan pelatihan kewirausahaan kepada santri agar mampu memanfaatkan potensi lokal sebagai peluang usaha.

Kewirausahaan adalah proses pemberian informasi, pembinaan, dan pendidikan kepada individu atau kelompok masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka, sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah.

Tujuan dari kegiatan penyuluhan dan sosialisasi kewirausahaan ini adalah untuk membekali santri dengan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan, mengidentifikasi potensi lokal pesantren dan merancang strategi awal dalam memulai usaha. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan santri, namun juga untuk mendukung kemandirian finansial pesantren dalam jangka panjang. Melalui program ini, pesantren diharapkan dapat bertransformasi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, yang tidak hanya bermanfaat bagi santri tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat sekitar. Kewirausahaan adalah salah satu aspek penting dalam mendorong pembangunan ekonomi dan menciptakan peluang kerja baru. Dalam lingkungan pendidikan, khususnya pondok pesantren, pengembangan jiwa kewirausahaan dapat menjadi sarana untuk membentuk generasi yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Pondok Pesantren Tahfidzul Quran “Al-Itqon” Jombang, yang dikenal dengan komitmennya terhadap pembinaan moral dan agama, memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan wirausaha di kalangan santri. Dengan integrasi nilai-nilai Islami, program ini dapat menjadi solusi strategis dalam menghadapi tantangan ekonomi masa depan. Sosialisasi dan penyuluhan kewirausahaan di pondok pesantren ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada para santri tentang pentingnya berwirausaha. Melalui pendekatan edukatif, kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan, membangun motivasi, dan melatih kemampuan santri dalam mengenali peluang usaha. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun mindset inovatif sehingga santri mampu mengembangkan usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga membawa manfaat bagi masyarakat.

Pemberian materi secara sistematis dan praktis, serta berbasis pengalaman nyata, diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang bagi santri. Dengan kegiatan ini, Pondok Pesantren Tahfidzul Quran “Al-Itqon” Jombang tidak hanya menjadi tempat pembelajaran agama, tetapi juga pusat pemberdayaan ekonomi berbasis keagamaan yang inovatif dan berkelanjutan.

2. METODE PENGABDIAN

Bentuk kegiatan yang digunakan menggunakan strategi penyuluhan melalui sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 3 – 6 September 2024. Kegiatan tersebut dilakukan dalam situasi formal dengan melakukan penyuluhan di Aula Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al – Itqon.

Penyuluhan ini menggunakan beberapa metode. Menurut Notoatmodjo, yaitu metode ceramah ialah menjelaskan secara lisan kepada semua audiens. Tahapan ini diawali dengan memberikan materi dasar kewirausahaan beserta contoh – contohnya. Tahapan ini diperlukan

agar para santri dan santriwati mendapatkan sudut pandang baru mengenai pentingnya kewirausahaan.

Tahapan selanjutnya ialah metode tanya jawab memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengajukan pertanyaan atau klarifikasi. Metode pengabdian dalam kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran “Al-Itqon” Jombang dirancang dengan pendekatan yang terstruktur, bertahap, dan partisipatif untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program. Kegiatan ini diawali dengan observasi awal, di mana survei dan wawancara dilakukan bersama pihak pesantren untuk memahami kebutuhan, potensi, dan tantangan yang dihadapi santri dalam konteks kewirausahaan. Informasi ini menjadi dasar dalam menyusun materi yang relevan dan efektif.

a. **Observasi Awal**

Dilakukan survei dan wawancara dengan pihak pondok pesantren untuk memahami kebutuhan dan potensi kewirausahaan yang relevan. Informasi ini menjadi dasar dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan santri dan visi pesantren.

b. **Sosialisasi**

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi yang melibatkan seluruh peserta. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya kewirausahaan, peluang usaha yang sesuai dengan lingkungan pesantren, serta dampaknya terhadap kemandirian ekonomi santri. Metode ini dilakukan melalui presentasi interaktif dan diskusi kelompok.

c. **Penyuluhan dan Pelatihan Praktis**

Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang konsep kewirausahaan. Dilanjutkan dengan pelatihan praktis, seperti:

- **Identifikasi peluang usaha:** Mengajarkan cara mengenali peluang usaha di sekitar pesantren.
- **Manajemen usaha:** Memberikan pelatihan tentang perencanaan bisnis sederhana, pengelolaan keuangan, dan pemasaran.
- **Keterampilan teknis:** Melatih keterampilan usaha tertentu, misalnya pembuatan produk kreatif atau kuliner khas lokal.

d. **Pendampingan dan Monitoring**

Setelah pelatihan, peserta diberikan pendampingan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh. Tim pengabdian melakukan kunjungan berkala untuk memantau perkembangan usaha dan memberikan saran perbaikan.

e. **Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Dilakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan, baik dari segi pemahaman materi maupun implementasi usaha. Rekomendasi diberikan untuk pengembangan lebih lanjut, seperti membangun koperasi santri atau kelompok usaha berbasis pesantren.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dengan tema wirausaha kepada santri / santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al Itqon desa Jogoroto, Jombang bertempat di aula pesantren. Kegiatan sosialisasi wirausaha pada santri dan santriwati ini sangat penting diadakan untuk menunjang pengetahuan dan memperlebar peluang karir mereka kedepannya.

Pelaksanaan ini dimulai dari koordinasi dengan pihak pesantren melalui pengasuh pondok pesantren dan pengurus sekaligus PIC Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al – Itqon. Koordinasi melalui pertemuan dengan pihak-pihak terkait untuk mendiskusikan dan menentukan waktu, tempat dan pelaksanaan. Namun, beberapa tantangan juga muncul, seperti kurangnya sarana pendukung, keterbatasan modal usaha, dan minimnya akses ke pasar luar pesantren. Selain itu, masih ada santri yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam mengelola usaha mereka. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa program ini berhasil menumbuhkan minat kewirausahaan, tetapi perlu dukungan tambahan, seperti fasilitasi modal usaha, akses pasar, dan pelatihan lanjutan untuk memperkuat keterampilan dan keyakinan para santri dalam berwirausaha.

Dari segi dampak jangka panjang, santri yang terlibat mulai menunjukkan keterampilan kewirausahaan yang lebih mandiri dan berorientasi pada solusi ekonomi berbasis pesantren. Oleh karena itu, saran untuk pengembangan program berkelanjutan, kolaborasi dengan mitra eksternal, dan monitoring berkala sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan dampak jangka panjang dari kegiatan ini.



Gambar 1. Pertemuan dengan pengurus santri putra dan santriwati putri

Setelah tahap koordinasi selesai, pelaksanaan diselenggarakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Kegiatan penyuluhan berlangsung kurang lebih 2 jam. Materi yang diberikan kepada para audiens juga berbeda di setiap harinya. Dimulai dari materi Pengantar Bisnis hingga BMC. Dalam kegiatan pemaparan materi ini, para audiens terlihat sangat fokus terhadap materi yang dipaparkan



Gambar 2. Pemaparan Materi

Setelah kegiatan pemaparan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini, para santri dan santriwati sangat aktif bertanya. Ini menunjukkan bahwa mereka sangat tertarik dan ingin mengetahui lebih tentang wirausaha.



Gambar 3. Sesi tanya jawab santri

Kebanyakan pertanyaan dari santri lebih ke mengenai bagaimana awal untuk memulai usaha serta hal hal apa yang perlu dilakukan untuk mengurangi resiko wirausaha.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi kewirausahaan kepada santri telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran mereka terhadap pentingnya kemandirian ekonomi. Melalui program ini, santri tidak hanya memperoleh wawasan teoritis tentang kewirausahaan, tetapi juga memahami cara mengidentifikasi potensi lokal pesantren dan mengembangkannya menjadi peluang usaha yang kreatif dan berkelanjutan. Melihat banyaknya lulusan santri yang sulit untuk mendapat pekerjaan, wirausaha merupakan salah satu jalan yang tepat bagi mereka. Tetapi, tanpa ilmu dasar wirausaha, sama saja mereka tidak akan melakukan wirausaha dengan baik. Maka dari itu diperlukan penyampaian materi tentang konsep dasar wirausaha.

5. SARAN

Untuk meningkatkan dampak dan keberlanjutan kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran “Al-Itqon” Jombang, beberapa langkah strategis perlu dilakukan. Kegiatan ini sebaiknya dirancang sebagai program berkelanjutan dengan pelatihan berkala yang mencakup berbagai aspek kewirausahaan, seperti pemasaran digital, manajemen keuangan lanjutan, dan inovasi produk. Pembentukan kelompok wirausaha santri dapat menjadi solusi untuk mengorganisasi hasil pelatihan. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah diskusi, berbagi ide, dan kerja sama dalam mengelola usaha kecil-kecilan di lingkungan pesantren. Kolaborasi dengan mitra eksternal, seperti pelaku bisnis, lembaga keuangan, atau pemerintah daerah, dapat memberikan pendampingan lebih intensif, akses modal, dan peluang pemasaran yang lebih luas. Selain itu, pesantren dapat menyediakan sarana pendukung, seperti alat produksi atau bahan baku usaha, serta memfasilitasi program modal awal untuk mendorong implementasi langsung oleh santri. Keempat, monitoring dan evaluasi rutin sangat penting untuk memastikan keberhasilan program. Hasil evaluasi dapat menjadi bahan untuk menyempurnakan kegiatan di masa mendatang dan mengatasi kendala yang dihadapi santri.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyadi, T., Raihan, M., Hutami, P., Jemakmun, J., Roni, M., & Rosyad, F. (2024). Upaya Pencegahan Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Melalui Sosialisasi Di SMK Negeri 1 Pemulutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1), 149–154.

Alma, B. (2018). *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, D., & Fitriani, D. (2020). "Penguatan Ekonomi Santri melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Pesantren." *Jurnal Abdimas Nusantara*, 3(1), 45-54.

Mulyadi, M. (2015). *Pengembangan Kewirausahaan di Pesantren*. Jurnal Ekonomi Islam, 9(2), 123-132.

Noprianti, M. Shela, P. R. Narsi, and A. Zalva, "PEMETAAN SEKOLAH DI DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI", *BN*, vol. 4, no. 1, pp. 1 - 8, Jun. 2024.

Prasitio, R. F., Rizky, D., Sanjaya, S., Anjalina, F., Bustanur, B., & Yuhelman, N. (2024). PENDAMPINGAN KEGIATAN TAHFIDZUL QUR'AN DALAM UPAYA MENANAMKAN RASA KECINTAAN TERHADAP AL-QURAN, DI DESA PULAU PADANG KECAMATAN SINGINGI. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 9 - 15. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v4i1.3084

Nazli, R., Jamaluddin, J., Syukriadi, S., Amrizal, A., Khomarudin, A. N., & Putri, E. E. (2023). WORKSHOP DOKUMEN MANAJEMEN SISTEM DAN BERBAGI DATA BERBASIS CLOUD COMPUTING PADA NAGARI KOTO TUO. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 195 - 198. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v3i2.3395

Al-Hafiz, N. W., Harianja, H., Jasri, J., Elgamar, E., Nopriandi, H., Haswan, F., Yusufahmi, M., Chairani, S., Aprizal, A., & Erlinda, E. (2023). PELATIHAN PENGENALAN PERANGKAT IoT BIDANG PERTANIAN PADA SMK NEGERI 3 TELUK KUANTAN. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 221 - 227. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v3i2.3396